

Peran Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan *Green Banking* Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Septiola Hutagalung¹, Lamria Sagala², Wesly A. Simanjuntak³
Universitas Methodist Indonesia -¹ Septiolahutagalung01@gmail.com
-² lamriasagala79@gmail.com
-³ wesly.juntak@yahoo.com

ABSTRACT- *This study aims to analyze and assess the effect of Capital Adequacy Ratio and Green Banking on profitability growth with institutional ownership as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. The research sample included 32 companies that met the criteria through purposive sampling, with 128 company data points, which became 117 data points after outliers were removed. The analysis method used was multiple linear regression analysis using SPSS version 26 software. The results showed that the Capital Adequacy Ratio had a positive and significant effect on profitability growth, and Green Banking had a positive and statistically significant effect on profitability growth. Simultaneously, both variables had a significant effect on profitability growth. The coefficient of determination (R) test results show that the Capital Adequacy Ratio and Green Banking can explain 26% of the variation in Profitability, while the remaining 74% is explained by other factors not included in the model. In testing the moderating effect, it was found that the institutional ownership variable was unable to moderate the relationship between the Capital Adequacy Ratio and profitability growth, but it could moderate the relationship between Green Banking and profitability growth. The researchers suggest that future researchers increase the number of years of observation so that the research results are better and the impact of the research variables can be clearly seen.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Green Banking, Institutional Ownership, Profitability Growth, Banking*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, sektor perbankan global menghadapi perubahan yang sangat signifikan sebagai respons terhadap meningkatnya kompleksitas risiko keuangan, tuntutan transparansi, serta desakan internasional untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Perubahan dalam sektor ini tidak hanya dipicu oleh dinamika ekonomi global pascapandemi, tetapi juga oleh regulasi internasional yang semakin menekankan pentingnya kecukupan modal dan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Permasalahan lingkungan menjadi fokus perhatian penting bagi berbagai kalangan, termasuk pelaku aktivitas ekonomi. Fenomena pemanasan global, bencana alam, serta perubahan iklim mencerminkan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, setiap individu maupun institusi memiliki tanggung jawab untuk mendukung implementasi ekonomi hijau dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk dapat memenuhi tekanan dari pihak eksternal seperti lingkungan dan masyarakat (Teddy Jurnali & Susanti, 2021). Diantara bentuk perilaku etis yang dilakukan organisasi tersebut tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba (profit), tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat agar mampu menjaganya dalam jangka panjang (Nurmalia, 2021).

Profitabilitas pada umumnya dilihat dan diukur ke dalam *return on Assets* (ROA). ROA itu sendiri menurut Awaliyah (2018) yang ditulis kembali ke dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nabillah & Oktaviana, 2022) mengatakan bahwa ROA merupakan gambaran kemampuan suatu bank dalam mengelola dana atau kemampuan perusahaan dalam mengukur kapasitas mereka dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas investasi, kinerja manajemen yang nantinya dapat disimpulkan jika ROA yang tinggi menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya. Maka dari itu, profitabilitas terkadang menjadi simbol perusahaan dalam melihat kemampuannya mendapatkan laba atau tolak ukur perusahaan sebagai salah satu dana darurat

apabila terjadi krisis kerugian mendadak (Nuryanto *et al.*, 2020).

Pada dasarnya, *capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan penilaian tingkatan kesehatan bank yang apabila bank dikatakan tidak sehat ketika kurangnya modal maka operasional bank pun akan terganggu dan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan bahkan bank bisa saja mengalami likuidasi. Selanjutnya, kinerja perbankan umum dapat di lihat dari peningkatan jumlah Perbankan maupun jumlah kantor yang semakin menunjukkan eksistensinya di Indonesia. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan umum ini semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi kinerja bank yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat (Nurmalia, 2021). Rasio kecukupan modal juga sangat penting untuk diperhatikan jika bank ingin menyalurkan dananya ke beberapa sektor. Modal yang nantinya akan dialirkan harus jelas tujuannya dan dampaknya bagi profit bank maupun lingkungan sekitarnya (Nurmalia *et al.*, 2021). Oleh karena itu, bank sangat berhati-hati dan tidak leluasa dalam menyalurkan modalnya begitu saja.

Penerapan konsep *green banking* memberikan setidaknya tiga keuntungan utama. Pertama, melalui *green banking*, transaksi perbankan dilakukan secara *online banking* sehingga mampu mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan (*paperless*). Kedua, penerapan konsep ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya praktik bisnis yang ramah terhadap lingkungan. Ketiga, bank berpotensi mengembangkan kebijakan pembiayaan yang berwawasan lingkungan, yang secara tidak langsung mendorong para pelaku bisnis untuk mengarahkan kegiatan usahanya menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. konsep *green banking* adalah salah satu penerapan yang baik dilakukan oleh perusahaan bank dalam berperan menjaga lingkungan hidup serta bertanggung jawab terhadap norma yang berlaku di lingkungan dan sosial. Menjaga norma sosial dan harapan masyarakat adalah dasar dari teori tersebut (Romli & Zaputra, 2021). Penerapan *green banking* juga diyakini dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank (S. Anggraini *et al.*, 2022). Profitabilitas perbankan dapat dianalisis melalui isu *green banking*, di mana aktivitas operasionalnya berpotensi menghasilkan keuntungan tersendiri bagi bank melalui pengelolaan total biaya yang dialokasikan pada pembiayaan sektor ramah lingkungan. Begitu juga dengan rasio kecukupan modal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, Rasio yang digunakan untuk mengetahui kecukupan modal adalah CAR, karena CAR itu sendiri merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengolah risiko dari aktiva yang berisiko dalam membiayai operasional bank (Ardheta & Sina, 2020). Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *green banking*, rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank masih mengalami banyak *gap research* dan hasil yang ditunjukkan juga bervariasi, maka penulis memunculkan metode dan model terbaru yaitu dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil *green banking*, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas Perbankan (Karyani & Obrien, 2020; Sembiring, 2020; Yuliandhari *et al.*, 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai dasar pengukuran, yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal dan *green banking* terhadap pertumbuhan profitabilitas, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Pemilihan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar data yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini 32 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama 4 tahun (Periode 2021-2024). Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 4 tahun (dari tahun 2021 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 32 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil perkalian tersebut adalah 128 observasi data penelitian dan setelah di outliers menjadi 117 data penelitian yang siap untuk diuji. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa setiap item sesuai dan konsisten dalam pengukuran. Tahapan dalam

analisis data mencakup uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda pada data. Untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen yang dianggap konstan, digunakan uji t. Di sisi lain, uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang sedang diuji serta menggunakan Uji regresi berganda dengan moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Alat atau software yang digunakan dalam penelitian adalah software SPSS (*Statistic Productand Service Solution*) Versi 26.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji beberapa persyaratan kelayakan data yang akan dianalisis. Berikut ini pengujian yang termasuk kedalam uji asumsi klasik adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154), “uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah ada pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau pun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan”.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0006564
	Std. Deviation	.00955926
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.042
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 1 di atas, uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,191. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,191 dengan nilai probabilitas 0,05, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih tinggi daripada nilai probabilitas tersebut. Ini menunjukkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variable dalam sebuah penelitian. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_CAR	.971	1.030
	LAG_GB	.945	1.059
	LAG_KI	.937	1.067

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: data diolah, 2026

Analisis yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Baihaqi, 2021), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.396	.086		4.611	.000
Rasio Kecukupan Modal	-.026	.151	-.017	-.173	.863
Green Banking	.040	.256	.015	.156	.877
Kepemilikan Institusional	-.138	.201	-.067	-.684	.495

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari koefisien regresi semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nilai signifikasinya 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dilakukan pada penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.098	.122		-8.993	.000
LAG_CAR	.483	.220	.192	2.195	.030
LAG_GB	1.526	.368	.362	4.142	.000

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1,908 + 0,483CAR + 1,526GB + e$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta sebesar -1,098 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* dianggap tidak mengalami perubahan (konstan), maka besarnya nilai Profitabilitas adalah sebesar -1,098.
- Nilai koefisien Rasio Kecukupan Modal (β_1) sebesar 0,483 memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar satu satuan (1%) maka nilai variabel Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,483, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi tetap atau sama dengan 0.
- Nilai koefisien *Green Banking* (β_2) sebesar 1,526 memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel *Green Banking* sebesar satu satuan (1%) maka nilai variabel Profitabilitas akan meningkat sebesar 1,526, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi tetap atau sama dengan 0.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (dalam Baihaqi, 2021), besarnya nilai koefisien determinasi atau (R^2) ini umumnya berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 5 Hasil Uji R-Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.240	.62048	1.957

a. Predictors: (Constant), LAG_KI, LAG_CAR, LAG_GB

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: data diolah, 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,260. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,260 atau sama dengan 26%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 26%. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses untuk menguji suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan beberapa uji statistik, yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (uji R²). Adapun tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji- t)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi masing-masing variabel independen. Hasil uji parsial tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.098	.122		-8.993	.000
	LAG_CAR	.483	.220	.192	2.195	.030
	LAG_GB	1.526	.368	.362	4.142	.000

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil dari Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai koefisien regresi Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,483 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai koefisien regresi untuk variabel Rasio Kecukupan Modal menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansinya berada di bawah batas signifikansi yaitu $0,030 < 0,05$. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain variabel Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan.
- b. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai koefisien regresi *Green Banking* sebesar 1,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Green Banking* menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansinya berada di bawah batas signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₂ diterima atau dengan kata lain variabel *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan.

Uji Simultan (Uji- F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.804	2	4.402	10.060	.000 ^b
	Residual	49.448	113	.438		
	Total	58.252	115			

a. Dependent Variable: LAG_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_GB, LAG_CAR

Sumber: data diolah, 2026

Diketahui nilai F hitung sebesar 10,060 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan.

Uji Moderating (Moderated Regression Analysis/ MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini, dapat dilihat berdasarkan interaksinya terhadap model penelitian dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Moderating Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.235	.396		-3.123	.002
LAG_CAR	.677	.621	.268	1.090	.278
LAG_GB	5.226	1.479	1.238	3.533	.001
LAG_KI	.015	.598	.004	.026	.980
X1M	-.558	.934	-.159	-.598	.551
X2M	-5.359	2.140	-.928	-2.504	.014

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: data diolah, 2026

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -1,235 + 0,677CAR + 5,226GB + 0,15 KI - 0,558 CAR.KI - 5,359 GB.KI + e$$

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diamati setiap interaksi antara variabel moderasi yaitu Kepemilikan Institusional dengan masing-masing variabel independen yaitu Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* terhadap Profitabilitas. X1M yang merupakan interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Rasio Kecukupan Modal memiliki tingkat signifikansi 0,551 yang lebih tinggi dari 0,05. Sementara itu, X2M yang merupakan interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan *Green Banking* memiliki tingkat signifikansi 0,014 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas, namun mampu memoderasi hubungan antara *Green Banking* terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian statistik *t-test* diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Rasio Kecukupan Modal adalah sebesar 0,483 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,030 yang dimana lebih kecil dari 0,05, yang berarti nilai Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika Rasio Kecukupan Modal naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,483 secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas pada entitas sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas Rasio Kecukupan Modal akan memberikan dampak yang bermakna dalam mendorong peningkatan Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki peranan yang sangat penting

dalam mendukung kinerja keuangan bank.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardheta dan Sina, 2020) dengan hasil penelitian Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian statistik *t-test* diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Green Banking* adalah sebesar 1,526 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05, yang berarti nilai *Green Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika *Green Banking* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 1,526 secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas pada entitas sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas *Green Banking* akan memberikan dampak yang bermakna dalam mendorong peningkatan Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan dan pengungkapan praktik *Green Banking*, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Penerapan *Green Banking* mendorong bank untuk melakukan efisiensi operasional, seperti pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi layanan, pemanfaatan teknologi informasi, serta optimalisasi penggunaan energi. Efisiensi ini berdampak pada penurunan biaya operasional, sehingga laba bank dapat meningkat.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Anggraini, 2022), (Hanif, 2020) dan (Rachman dan Saudi, 2021) dengan hasil penelitian *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Green Banking Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil pengujian simultan (*F-test*), diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan tidak dapat beroperasi secara berkelanjutan apabila hanya berfokus pada pencapaian laba semata. Perusahaan harus mampu menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan, seperti investor, nasabah, regulator, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks perbankan, rasio kecukupan modal dan green banking merupakan dua indikator utama yang mencerminkan bagaimana bank merespons kepentingan stakeholder dari sisi finansial maupun non-finansial. Rasio kecukupan modal yang memadai memberikan jaminan bahwa bank mampu menanggung risiko kerugian, menjaga kelangsungan operasional, serta memenuhi kewajiban kepada pihak-pihak yang mempercayakan dananya kepada bank. Dengan demikian, kecukupan modal berperan penting dalam membangun rasa aman dan kepercayaan stakeholder terhadap bank, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas.

Di sisi lain, green banking merepresentasikan bentuk tanggung jawab bank terhadap stakeholder yang lebih luas, terutama masyarakat dan lingkungan. Penerapan *green banking* melalui praktik seperti digitalisasi layanan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pembiayaan proyek ramah lingkungan, bank berupaya memenuhi ekspektasi stakeholder yang semakin menuntut praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Ketika rasio kecukupan modal dan green banking dijalankan secara simultan, bank menunjukkan keseimbangan antara tanggung jawab finansial dan tanggung jawab sosial. Kepercayaan stakeholder yang terbangun melalui kombinasi kecukupan modal dan green banking tersebut mendorong peningkatan loyalitas nasabah, minat investor, serta dukungan regulator. Kombinasi kedua variabel ini mendorong peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan pada perusahaan sektor perbankan selama periode observasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* memberikan dampak signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dapat diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Antara Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemilikan Institusional dan Rasio Kecukupan Modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,551 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mendemonstrasikan bahwa Kepemilikan Institusional tidak

dapat memoderasi dampak Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas, di mana tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara CAR dan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor regulasi dan kebijakan perbankan daripada oleh struktur kepemilikan saham. Dalam industri perbankan, kecukupan modal merupakan kewajiban yang telah diatur secara ketat oleh regulator, sehingga manajemen bank cenderung menjaga CAR pada level aman tanpa terlalu dipengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham institusional.

Bank dengan CAR tinggi belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar jika modal tersebut tidak disalurkan secara produktif. Sebaliknya, bank dengan CAR yang relatif lebih rendah namun masih berada dalam batas regulasi dapat tetap mencatatkan profitabilitas tinggi apabila mampu mengelola aset secara efisien. Selain itu, karakteristik kepemilikan institusional di sektor perbankan Indonesia cenderung bersifat pasif terhadap kebijakan permodalan, selama bank tetap memenuhi standar regulasi dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi dampak Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas tidak dapat diterima (ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghufran, M. H, 2025) dengan hasil penelitian Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi dampak Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Antara *Green Banking* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemilikan Institusional dan *Green Banking* memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendemonstrasikan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi dampak *Green Banking* terhadap Profitabilitas. Kepemilikan Institusional terbukti efektif dalam memoderasi Kepemilikan Institusional, di mana tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara GBDI dan ROA. Investor institusional mendorong bank untuk tidak hanya memenuhi kewajiban pengungkapan green banking, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis inti, seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan, efisiensi operasional berbasis teknologi, serta pengembangan produk keuangan berkelanjutan. Implementasi yang lebih optimal ini meningkatkan efisiensi biaya, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat kepercayaan stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan dalam memastikan bahwa investasi pada green banking tidak dilakukan secara berlebihan atau tidak efisien.

Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi dampak *Green Banking* terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyani dan Obrien, 2020) dengan hasil penelitian Kepemilikan Institusional mampu memoderasi dampak *Green Banking*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Secara parsial variabel Rasio Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Secara parsial variabel *Green Banking* yang diukur dengan GBDI berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Secara Simultan Rasio Kecukupan Modal dan *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan antara *green banking* terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Nilai determinasi *R Square* sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini. Bagi Investor Peneliti menyarankan agar investor turut memperhatikan aspek profitabilitas sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Investor juga diharapkan tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan saja, namun juga memperhatikan aspek lainnya demi keberlangsungan usaha perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode pengamatan misalnya menjadi

lima tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel yang lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas seperti Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan lain sebagainya sehingga diharapkan penelitiannya bermanfaat bagi pihak yang lain terutama bagi investor dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2020). *Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)*.
- Anggraini, S., Iqbal Fasa, M., Suharto, & Fachri, A. (2022). Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88.
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas*. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(02), 32-38.
- Baihaqi, F. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*. (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufran, M. H. (2025). *Analysis of the Influence of Institutional Ownership on Bank Capital Ratio (Capital Ratio, Tier-1, dll.) Studi bank Indonesia 2014–2022*.
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). *Green Banking* Tergadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Fidusia*, 3(2).
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio dan Interpretasi*. Jakarta: Grasindo.
- Jurnali, T., & Susanti, S. (2021). *Perspektif Kelembagaan, Tekanan Eksternal, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 191–202.
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). *Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 221-234.
- Nabillah, S., & Oktaviana, U. K. (2022). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7, 577–588.
- Nurmalia, G. (2021). *Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Rachman, A. A., & Saudi, M. H. (2021). *Green Banking And Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 -2019)*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12, 473–486.
- Ridho, A. A., & Kusumadewi, R. K. A. (2024). *Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan (Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Romli, & Zaputra, A. R. R. Z. (2021). Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muriara Akuntansi*, 5, 91–100.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta
- Yuliandhari, W. S., Farida, A. L., & Ginting, D. N. (2022). The Effect Of Institutional Ownership,

Proportion Of Independent Board Of Commissioners, And Sustainability Committee On
Green Banking Disclosure. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 377–389.